

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*). Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas pada Kelompok B1 Taman Kanak-kanak YWKA Kota Serang Tahun Pelajaran 2011-2012. Peningkatan kreativitas dan hasil belajar diharapkan terjadi, guru melakukan penyusunan rancangan model pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran menggambar bebas.

Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi guru sendiri dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Ciri-ciri penelitian tindakan kelas sebagaimana yang diungkapkan Maryunis (2003:113) adalah: "diawali dengan adanya hal-hal yang tidak beres dalam praktek pendidikan, dan dapat juga diawali dengan adanya ide atau gagasan untuk melakukan perbaikan atau perubahan". Berkaitan dengan penelitian ini, perubahan diarahkan pada strategi atau pendekatan pembelajaran yang peneliti lakukan sendiri pada kegiatan pembelajaran di kelas.



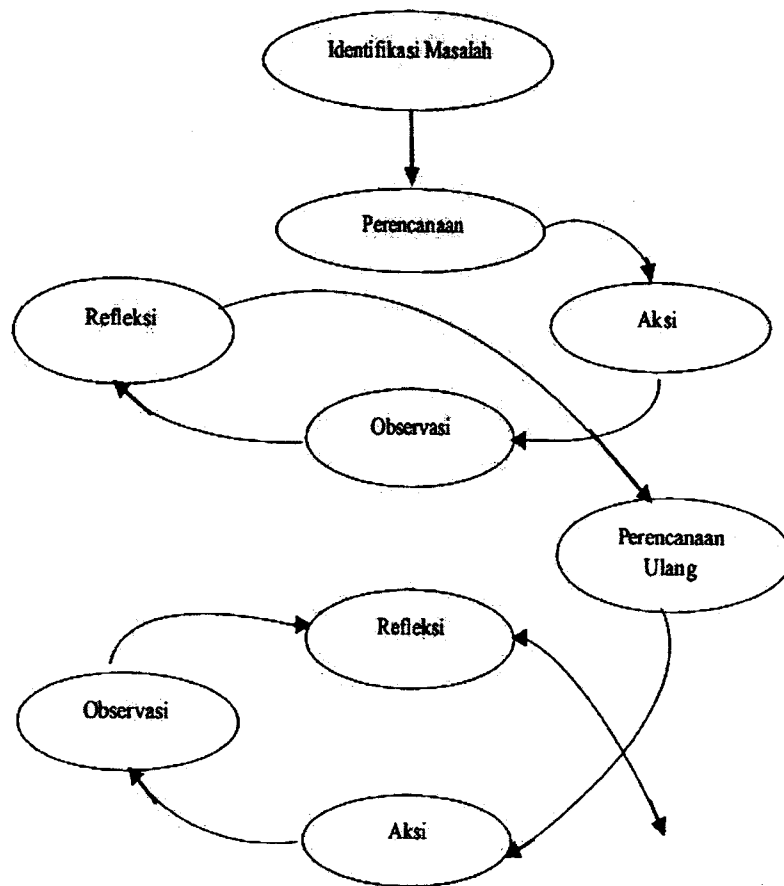
Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengkaji permasalahan yang menyangkut perilaku seseorang atau kelompok tertentu disatu lokasi tertentu dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan itu dan menghilangkan aspek-aspek negatif dari pelaku yang sedang diteliti. Soedarsono (2001:3) menjelaskan penelitian tindakan kelas merupakan “suatu proses dimana dosen dan mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, meningkatkan, dan perubahan pembelajaran dapat tercapai secara optimal”.

2. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988:47), yaitu: *”action reseach is cyclic process of planning, action, observation, and reflection”*, atau model yang berdasarkan pada suatu siklus spiral yang terdiri dari empat komponen, yang meliputi: a. rencana tindakan (*planning*), b. pelaksanaan (*action*), c. observasi (*observtion*), d. refleksi (*reflection*).

Uraian langkah/tahapan penelitian tindakan kelas di atas diperlihatkan secara visual pada gambar 3.1 berikut :





Gambar 3.1
Disain Langkah Penelitian Tindakan Kelas
(Diadopsi Kemmis dan Mc Taggart,1988:47)

Penjelasannya dari gambar 3.1 di atas adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan ini dimulai dari penemuan masalah sampai akhirnya ditentukan rencana tindakan kelas.

b. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan di kelas didasarkan rencana perlakuan yang dituangkan pada SKH yang telah disusun. Oleh karena itu, pelaksanaan

tindakan diupayakan tidak menyimpang dari rencana perlakuan, seperti yang telah dideskripsikan di atas.

c. Observasi (*Observe*)

Pada saat tindakan berlangsung, peneliti dibantu kolaborator melaksanakan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan dengan cermat dari awal hingga akhir pembelajaran berlangsung. Selain mencatat data yang ada, peneliti dan kolaborator juga memberikan catatan atas berbagai masalah yang dijumpai dengan menggunakan catatan lapangan.

d. Refleksi (*Reflect*)

Hasil observasi kelas, rekaman data, maupun catatan lapangan dan data lainnya dianalisis bersama-sama dengan praktisi (kolaborator) yang terlibat dalam penelitian ini. Refleksi dilakukan pada akhir tindakan setiap siklus. Hasil analisis digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan yang telah berhasil dapat dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya, sedangkan tindakan yang belum berhasil diubah dan diperbaiki.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, mengembangkan sebagaimana lazimnya dalam penelitian tindakan yaitu berbentuk siklus. Secara operasional tahap – tahap kegiatan yang ditempuh setiap siklus tindakan meliputi empat kegiatan yaitu 1. Tahap perencanaan tindakan, 2.



Tahap pelaksanaan tindakan, 3. Tahap observasi, 4. Tahap refleksi. Hasil refleksi akan digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat rencana bagi siklus berikutnya, jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil, demikian seterusnya hingga mencapai hasil yang ditetapkan. Secara prosedural tahapan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Tahap pertama dalam melakukan penelitian yaitu diawali dengan identifikasi masalah yang berkaitan dengan keterampilan sosial anak usia dini khususnya usia 3-5 tahun, kemudian merumuskan masalah tersebut dan dianalisis penyebab masalah ini terjadi. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas bekerjasama untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan, menyusun skenario dan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode menggambar bebas, menyiapkan alat yang akan digunakan, menyetting kelas yang mendukung pembelajaran, membuat format observasi dan yang terakhir evaluasi.

2. Tahap tindakan

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai guru yang akan bekerjasama dengan guru kelas B1 TK YWKA Kota Serang. Peneliti dan guru akan menjadi pelaksana dalam penelitian dengan menggunakan metode menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas anak dini.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap pertama dalam melakukan penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kecerdasan emosional anak usia dini, khususnya anak yang berusia 3-5 tahun, kemudian merumuskan masalah dan menganalisa penyebab masalah itu terjadi. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas bekerjasama untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan, penyusunan tema dan perencanaan pembelajaran menerapkan metode menggambar bebas, mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran, membuat setting kelas yang mendukung pembelajaran, membuat format observasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai guru yang akan bekerjasama dengan guru B1 TK YWKA Kota Serang. Peneliti dan guru akan menjadi pelaksana dalam penelitian ini dengan menerapkan metode menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Tahap – tahap dalam metode menggambar bebas adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

1) Pengantar

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberitahukan kepada anak tentang metode menggambar bebas yang akan di lakukan, aturan

serta proses kegiatannya selain itu kegiatan ini di lakukan untuk memotivasi anak dalam melakukan kegiatan kelompok.

2) Memilih tema

Dalam tahapan ini anak-anak di beri kebebasan untuk mengemukakan ide bersama guru untuk menentukan tema yang akan di pilih serta kegiatan yang akan di lakukan.

3) Mengorganisasikan siswa

Anak – anak dibagi dalam 4 kelompok kecil. Setiap kelompok akan menggambar bebas sesuai dengan keinginan mereka masing – masing atau dipilhkan oleh guru mereka.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Guru menyediakan alat – alat yang diperlukan (buku gambar, pensil, penghapus, crayon, meja belajar dan lain – lain)
- 2) Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menggambar bebas yang dikehendaki.
- 3) Anak diberi kesempatan untuk melaksanakan menggambar bebas sesuai keinginannya.
- 4) Guru memperhatikan anak – anak yang sedang menggambar bebas dengan teman – teman yang lain pada waktu menggambar.
- 5) Bagi anak yang sudah menggambar diberi pujian dan yang belum diberi dorongan / motivasi.

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, yaitu :

- Siklus I Tema : Rekreasi

- Sub tema : Kendaraan
 - Kegiatan : Menggambar Mobil
- Siklus II
 - Tema : Profesi
 - Sub tema : Dokter, petani
 - Kegiatan : Menggambar alat – alat kedokteran dan Pertanian

5) Tahap observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan menggunakan instrumen dan data mengukur kreativitas anak melalui menggambar bebas.

6) Tahap refleksi

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data yang dapat memberikan arahan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Pada tahap ini mengulas tentang perubahan yang terjadi pada siswa, guru dan suasana kelas. Kerjasama antara peneliti dan guru akan memutuskan nilai keberhasilan serupa seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh anak Kelas B1 TK YWKA Kota Serang Provinsi Banten 2012-2013 yang seluruhnya berjumlah 15 orang

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TK YWKA Kota Serang Provinsi Banten .

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah atau dianalisis.

Beberapa instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan adalah merupakan seluruh kegiatan pengamatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

“Pengertian observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah: “mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu”.(Kartono 1980: 142)

Pendapat lainnya menyatakan bahwa :

“Observasi barangkali menjadi metode yang paling dasar dan paling tua di bidang psikologi, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian psikologis, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Banister dkk, 1994 dalam Poerwandari 1998: 62).

Menurut Jehoda,1959 dalam Kartono (1980: 142), observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Diabdikan pada pola dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.
2. Direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, dan tidak secara kebetulan (accidental) saja.
3. Dicatat secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, dan tidak karena didorong oleh impuls dan rasa ingin tahu belaka.
4. Validitas, reliabilitas dan ketelitiannya dicek dan dikontrol seperti pada data ilmiah lainnya.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung baik dengan orang tua. Dengan wawancara, guru dapat menggali lebih jauh kondisi objektif anak. Emarwulan Syaodih (2003 : 112).

D. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Agar didapatkan instrumen penelitian yang baik, maka sebelum instrumen disusun, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument penelitian. Kisi-kisi ini selanjutnya akan dijadikan acuan dalam menyusun instrument penelitian. Karena yang menjadi objek penelitiannya adalah kegiatan guru dan aktivitas belajar anak, maka kisi-kisi dibuat 2 (dua),

1. Kisi-kisi instrumen untuk Kreativitas belajar anak,
2. Kisi-kisi instrumen untuk menggambar bebas.

Bentuk dari kisi-kisi yang dimaksud di atas, diperlihatkan pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrument Kreativitas Anak
 (Diadaptasi dari Model Penilaian TK, Puskur:2006)

No	Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan/ pernyataan/ item penelitian
1	Kreativitas	Fleksibilitas	1. Dorongan ingin tahu besar	1
			2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik	
			3. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah	
			4. Bebas dalam menyatakan pendapat	1
		Orisinalitas	Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya; dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal, yang jarang diperlihatkan anak-anak lain)	1
				1
		Elaborasi	Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan	1
		Kelancaran berfikir	1. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.	
			2. Rasa humor tinggi	
			3. Daya imajinasi kuat	

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrument Menggambar Bebas

No	Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan/ pernyataan/ item penelitian
1	Menggambar bebas	Ide	Gambar yang dibuat berdasarkan ide pribadi (orisinil)	1
			Kemampuan menceritakan isi gambar	
		Bentuk	Gambar yang dibuat mencerminkan gagasan-gagasan yang kreatif dan inovatif	1
			Aktifitas menggambar melibatkan proses imajinasi	1

Sumber Data Permen 58

E. Langkah – Langkah Penelitian

Langkah – langkah penelitian dalam tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kegiatan. Setelah siklus pertama, maka dilakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan indikator yang berada pada instrumen penelitian. Apabila hasilnya belum mencapai indikator, maka dilakukan siklus selanjutnya untuk meningkatkan dan untuk perbaikan. Langkah – langkah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

- a. Perencanaan : 1) Identifikasi masalah yang ada
 - 2) Merumuskan pengembangan intervensi atau tindakan
 - 3) Merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode menggambar bebas.

- b. Pelaksanaan : 1) Melakukan observasi, pencatatan lapangan dan perekam kegiatan pembelajaran ketika intervensi berlangsung.
- c. Refleksi : 1) Menganalisis hasil tindakan pembelajaran serta tindakan siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka ada perbaikan di siklus selanjutnya.

Data diperoleh dari tindakan intervensi.

2. Siklus II

- a. Perencanaan : 1) Merumuskan kembali pengembangan intervensi
2) Merancang kembali kegiatan yang akan dilakukan
disiklus ke II sebagai upaya meningkatkan dan memperbaiki hasil dari pada refleksi ke II.
- b. Pelaksanaan : 1) Dilakukan kembali observasi, pencatatan lapangan
dan perekam kegiatan ketika tindakan berlangsung.
- c. Refleksi : 1) Menganalisis hasil tindakan Siklus II

F. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Data diperoleh dari observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Miles dan

Huberman dalam Wriaatmadja (2005) mengemukakan bahwa pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal sampai akhir kegiatan berlangsung.

Dalam Muslihuddin (2009 : 63) dikemukakan bahwa statistik deskriptif bertugas memberikan upaya dan usaha melihat karakteristik data yang berkaitan dengan jumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentase dan menyajikan data dalam bentuk penyajian yang menarik, mudah dibaca dan mudah diikuti.

1. Validitas Data

Dalam penelitian ini, teknik data menggunakan teknik dari Hopkins (Iskandar, 2011 : 92) yaitu melakukan *member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan – keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Teman sejawat, dan lain sebagainya).

Selain menggunakan *member check* validitas data dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruksi atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti.

Validitas juga dapat dilakukan dengan cara audit taril yaitu memeriksa kesalahan – kesalahan dalam metode, prosedur yang dipakai peneliti dalam pengambilan kesimpulan.

Pada tahap akhir, validitas dapat dilakukan dengan cara *expert opinion* yaitu mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar atau penguji yang akan memberikan arahan atau judgement terhadap masalah – masalah peneliti yang ada dilapangan.

